BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Kerja PKL

Penulis mendapatkan kesempatan melakukan PKL di bagian media Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT). Pengalaman menarik dan bermanfaat banyak dilalui selama menjalankan PKL. Penulis bisa mengetahui dan mempraktekan teori yang didapat mengenai proses liputan dan penulisan berita straight news, feature, artikel dan ghost writer karena penulis diberi kesempatan untuk menjadi reporter magang di DPU DT dan penulis naskah berita.

Turun langsung kelapangan mencari dan menulis hasil dari reportase yang dilakukan menjadikan sebuah pengalaman berharga, bertemu dan mewawancara narasumber dengan deadline waktu pengunmpulan berita juga menjadi hal menarik dan susah untuk dilupakan.

Masa PKL yang diikuti dimulai pada tanggal, 2 Agustus – 31 Agustus 2010 atau terhitung satu bulan dimana hari kerja disesuaikan dengan jadwal liputan yang telah ditetapkan oleh DPU DT. Tak terpaku waktu perhari dalam seminggu untuk liputan. Dalam seminggu tiga sampai empat kali liputan dengan kondisi dalam satu hari sekitar satu sampai dua tempat untuk diliput acaranya.

Penulis melakukan kegiatan jurnalistik mulai dari mencari informasi hingga menuangkannya menjadi sebuah karya jurnalistik. Selama itu penulis menjadi bagian dari perusahaan yang bersan17gkutan. Jam kerja penulis pun sama seperti reporter lainnya. Libur kantor DPU DT seminggu dua kali, pada hari sabtu dan

minggu, terkecuali untuk reporter, hari sabtu dan minggu terkadang menjadi jam kerja karena banyak acara program DPU DT yang dilaksanakan pada hari tersebut.

Media DPU DT merupakan media informasi yang sifatnya untuk internal. Memberikan informasi bentuk kegiatan DPU DT setiap bulannya kepada donatur agar donator tahu kemana saja uang yang di titipkan sebagai dana infak, zakat, shadaqah atau wakaf di salurkan. Majalah Swadaya, Buletin Keluarga Sakinah (BKS) dan berita online menjadi media komunikasi yang ada di DPU DT untuk menjadi media penyalur informasi diberikan secara gratis.

Sesuai dengan kebijakan DPU DT Bandung, mahasiswa yang melaksanakan PKL menjadi tanggung jawab kasubag Support Marketing Asep Teja Setia Somantri dengan di dampingi oleh editor media DPU DT, Suhendri Cahya. Staf Media yang berfungsi sebagai editor media diberi wewenang untuk mendampingi, memberi masukan atau menentukan jadwal liputan penulis dan *deadline* pengumpulan laporan liputan dalam bentuk berita.

Tabel 2.1

Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan di DPU DT

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1.	Senin, 2 Agustus 2010 pukul 10.00-16.30	Arahan PKL dan koordinasi tugas liputan dan penulisan berita dan artikel untuk majalah Swadaya, Web DPU, Buletin Keluarga Sakinah (BKS)	✓	
2.	Selasa, 3 Agustus 2010 pukul 10.10-17.00	- Membuat artikel untuk rubrik bugar - Mencari bahan untuk rubrik jelajah wisata - Menghubungi media relasi DPU DT untuk penyebaran undangan Zakat Mandiri Award	✓	
3.	Rabu, 4 Agustus 2010 pukul 10.15-17.30	Membuat rilis gempita sosial dan pemeriksaan gratis di Kampung Tugu Laksana Punclut dan diberikan arahan untuk liputan esok harinya	✓	
4.	Kamis, 5 Agustus 2010 pukul 07.00-17.00	Liputan acara gempita sosial dan pemeriksaan gratis di Kampung Tugu Laksana dilanjutkan dengan rapat koordinasi untuk acara Zakat Mandiri Award	✓	
5.	Jum'at, 6 Agustus 2010 pukul 10.11-20.00	Persiapan acara Zakat Madiri Award dan mengedit foto untuk dicetak, mengirimkan undangan ke lembaga surat kabar, diberikan arahan liputan Zakat Mandiri Award	✓	

6.	Sabtu, 7 Agustus 2010 pukul 10.00-20.30	Liputan acara Zakat Mandiri Award	✓	
7.	Minggu, 8 Agustus 2010	Libur	-	
8.	Senin, 9 Agustus 2010	Izin tidak masuk karena ada urusan yang harus dibereskan di Jababeka bekasi	✓	
9.	Selasa, 10 Agustus 2010	Liburan menjelang ramadhan	-	
10.	Rabu, 11 Agustus 2010	Liburan menjelang ramadhan	-	
11.	Kamis, 12 Agustus 2010 pukul 10.00-16.30	Menyetorkan tugas Ghost Writer Aa Gym	✓	
12.	Jum'at, 13 Agustus 2010 pukul 10.00-15.00	Evaluasi tugas selama 2 minggu dan interview dosen UIN bapak Asep Iwan penerima Zakat Mandiri Award untuk rubrik inspirasi di majalah Swadaya	✓	
13.	Sabtu, 14 Agustus 2010	Libur	-	
14.	Minggu, 5 Agustus 2010	Libur	-	
15.	Senin, 16 Agustus 2010 pukul 10.00-17.00	Diberi arahan untuk tugas liputan bulan ramadhan di tanggal 18, 20, 22 dan 4 agustus acara Bersahabat (Buka Bersama Sahabat Yatim dan Dhuafa), 23, 25, 27 acara buka bersama anak jalanan		

16.	Selasa, 17 Agustus 2010	Tidak ada liputan	-	
17.	Rabu, 18 Agustus 2010 pukul 08.30-21.00	Liputan acara buka bersama sahabat yatim dan dhuafa ke wisata alam pangjugjugan Sumedang	✓	
18.	Kamis, 19 Agustus 2010	Tidak ada liputan, menulis berita dan menyerahkannya kepada editor media	✓	
19.	Jum'at, 20 Agustus 2010 pukul 14.00-20.00	Liputan BERSAHABAT di Carrefour Kiaracondong		
20.	Sabtu, 21 Agustus 2010 pukul 08.00-18.00	Liputan Training Gerai Zakat	✓	
21.	Minggu,22 Agustus 2010 pukul 10.00-20.00	Liputan Acara BERSAHABAT di hyper point Pasteur	✓	
22.	Senin, 23 Agustus 2010 pukul 11.00-20.00	Liputan BERSAHABAT anak jalanan di lembaga pemberdayaan anak jalanan GANK daerah Kiaracondong	✓	
23.	Selasa, 24 Agustus 2010	Menulis berita dan mengirimnya ke redaksi media DPU DT	✓	
24.	Rabu, 25 Agustus 2010	Tidak ada liputan	-	
25.	Kamis, 26 Agustus 2010	Tidak ada liputan	-	
26.	Jum'at, 27 Agustus 2010 pukul 10.30-20.30	Liputan Gerai Zakat Carrefoure Kiaracondong dan buka bersama anak yatim dan dhuafa di Bank	✓	

		Indonesia		
27.	Sabtu, 28 Agustus 2010	Menulis berita dan mengirimkannya ke redaksi media DPU DT	✓	
28.	Minggu,29 Agustus 2010 pukul 08.00-15.00	Liputan ke Taman Satwa Cikembulan Garut untuk rubrik jelajah wisata majalah Swadaya	✓	
29.	Senin, 30 Agustus 2010 pukul 09.30-16.00	Membantu membuat kliping iklan DPU DT	✓	
30.	Selasa, 31 Agustus 2010 pukul 10.00-17.00	Pamitan	✓	

Sumber : Data PKL Penulis, 2010.

2.2 Deskripsi dan Contoh Hasil Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama melakukan kegiatan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL), penulis melakukan kegiatan rutin berupa kegiatan pencarian berita dan menuangkannnya dalam bentuk tulisan. Dalam melakukan liputan berita, terlebih dahulu diberikan arahan oleh pembimbing mengenai bagaimana proses serta berita apa yang harus diliput dan lokasi peliputan. Lalu setelah proses peliputan dan penulisan berita selesai dilakukan, hasil kerja penulis diperiksa oleh pembimbing keesokan harinya, karena kegiatan berlangsung hingga malam hari sekitar pukul 21.00 WIB.

Kemudian diberikan evaluasi dan pembekalan seputar hasil penulisan dan peliputan berita tersebut untuk perbaikan proses penulisan selanjutnya. Karena berita yang dibuat berupa *feature* atau dikenal juga dengan jurnalisme sastra, *human interest* yang ditekankan dengan bentuk cerita dalam penyajiannya maka

tidak terpaku deadline waktu seperti *straight news*, dimana jika berita tidak disampaikan keesokan harinya maka berita tersebut akan menjadi berita “basi”/ ketinggalan.

Berita feature tidak harus hari itu juga di publikasikan. Cenderung masa berlaku beritanya lebih lama sekitar satu minggu masih dapat diinformasikan.

Berikut adalah deskripsi dan hasil kerja rutin yang dilakukan selama PKL diantaranya sebagai berikut :

Berita DPU



Belajar dan Bermain bersama Bersahabat

Bocah berusia empat setengah tahun itu tampak serius berfikir. Ana namanya. Terlihat sesekali ia mondar-mandir, berdiri-jongkok memikirkan ingin menjadi apa. Ketika ditanya, dengan ekspresi kaget dan tersenyum ia berkata, "Ingin menjadi dokter."

Lain halnya dengan Ujey, walaupun masih berusia empat tahun, ketika ditanya cita-citanya, dengan melompat dan mengangkat tangan ia berteriak penuh semangat, "Mau jadi pemain sepak bola!"

Tidak hanya Ana dan Ujey, 153 teman-temannya juga berperilaku serupa. Mereka asyik menulis cita-cita, akan jadi apa mereka kelak. Sebagiannya lagi bercanda ria menikmati berbagai permainan di Wisata Alam Pangjugjugan Cilembu Sumedang.

Rabu (18/8), Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) mengadakan acara Bersahabat (Berbuka bersama Anak Yatim dan Dhuafa). Acara ini dikemas dengan *outbond*, yaitu belajar mengenal alam dengan mencatat tumbuhan yang ditemui selama perjalanan, keberanian menghadapi tantangan dan *games* mencatat cita-cita.

Kali ini, para peserta Bersahabat adalah anak-anak yang orangtuanya merupakan penerima program Microfianance Syariah Berbasis Masyarkat (Misykat) dan Desa Ternak Mandiri (DTM) DPU DT. **(Iha Nurhayati/2010)**

Berita DPU

Dongeng Bang Aep di Bersahabat Carrefour



Bulan Ramadan menjadi sangat menyenangkan bagi anak yatim dan dhuafa, khususnya di Kota Bandung. Karena, Jumat (20/8), mereka mengikuti acara Bersahabat (Berbuka bersama Anak Yatim dan Dhuafa) yang diselenggarakan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) bekerja sama dengan Carrefour dan Pizza Hut.

Sebanyak 88 anak dari Kota dan Kabupaten Bandung, begitu antusias ketika mendengarkan Kak Aep Saefullah mendongengkan kisah Nabi Sulaeman. Meskipun acara diadakan di *front office* depan pintu masuk Mall Careefour Kiara Condong, Bandung, tak mengurangi perhatian mereka. Dongeng Kak Aep seakan menghipnotis bocah-bocah itu.

Apalagi ketika acara berbuka. Banyaknya makanan dan minuman yang disediakan, membuat mereka menjadi sangat "aktif". Perilaku khas anak-anak.

Senyum bahagia dan keceriaan terpancar di mata mereka. Salah satunya dari dua bersaudara, Azizah (7th) dan Ikhsan Habibullah (5th). Dua bersaudara ini berasal dari Baleendah. "Senang ikut acara ini. Soalnya banyak makanan dan ada permainannya," ujar Azizah.

Acara Bersahabat untuk kedua kalinya ini (sebelumnya telah diadakan di Taman Wisata Pangjugjugan Sumedang), termasuk berjalan lancar. Dan berhasil mendatangkan anak-anak yang orangtuanya merupakan penerima program kemandirian dari DPU DT.

Begitu pun bagi pihak Carrefour. H. Rahman, Store Manager Carrefour, menunjukkan kepuasan atas suksesnya acara. "Saya ucapkan terima kasih dan mudah-mudahan ke depannya kita bisa bekerjasama lebih baik lagi dalam menyelenggarakan acara ini," ujarnya**. (Iha Nurhayati/2010)**

Berita DPU

Kepedulian dan Empati di Kampung Tugu Laksana

*** Nikmat sehat akan terasa ketika sakit. Nikmat sehat pun akan terasa ketika melihat dan berempati terhadap mereka yang sedang sakit.



Peduli dan empati terhadap sesama haruslah terpupuk dalam diri. Untuk itu, Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) Pusat dalam mengotimalkan penyaluran dana zakat dari masyarakat, mengadakan acara Gempita Sosial, Kamis (5/8), di Kampung Tugu Laksana, Desa Punclut, Lembang, Bandung Barat.

Antusiasme masyarakat pada acara yang dimulai pukul 8.30 pagi itu, begitu luar biasa. Tercatat, sebanyak 269 warga ikut serta memeriksakan kesehatannya. Mayoritas adalah anak-anak dan ibu-ibu, termasuk para lansia.

"Alhamdulillah, ibu sangat bersyukur ada pemeriksaan gratis ini. Senang sekali. Tadi, ibu lagi ngambil rumput buat ternak, dijemput sama anak ibu buat diperiksa. Ibu mengucapkan terima kasih ke DPU DT yang sudah mengadakan acara ini. Mudah-mudahan Allah membalasnya," ujar Mur (79 th), salah seorang lansia yang memeriksakan kesehatannya.

"Kalau diperiksa ke puskesmas atau ke dokter, jaraknya jauh dan harus mengeluarkan ongkos, sekitar dua puluh ribu," lanjutnya.

Menurut tim dokter dari K-Pe Sehat Daarut Tauhiid, rata-rata warga mengeluhkan gangguan kesehatan berupa batuk pilek, gatal-gatal, pusing, pegal-pegal dan gangguan pernafasan. Penyakit yang lazim diderita di musim pancaroba. **(Iha Nurhayati/2010)**

2.3 Deskripsi dan Contoh Hasil Kegiatan Insidental Selama PKL

Selama kurang lebih sebulan melaksanakan PKL di Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid penulis tidak ada kegiatan secara insidental. Semua kegiatanya berupa rutin yaitu meliput berita di tempat yang telah ditentukan.

2.4 Analisa Tentang Media Massa Cetak Majalah dan Media Massa *Online*

Berbicara tentang media massa dan dunia jurnalistik, dimana perkembangannya saat ini terus meningkat karena kesadaran masyarakat akan pentingnya mendapatkan informasi sudah mulai meningkat. Jurnalistik terbagi keada dua kategori yakni, jurnalistik konvensional dan jurnalistik *online*.

A. Jurnalistik Konvensional

Jurnalistik konvesional dapat dikatakan adalah jurnalistik yang menggunakan media cetak maupun media elektronik seperti radio dan televisi. Terlepas dari segala bentuk definisi dari arti katanya, Jurnalisme juga dapat diartikan sebagai jurnalisme konvensional. Dalam jurnalisme konvensional, jurnalis masih berpedoman pada 5W+1H yaitu *What*, *When*, *Where*, *Who*, *Why* dan ditambah *How*.

Paham dari jurnalisme konvensional adalah sebisa mungkin dan sesegera mungkin informasi dari media dapat dimengerti dan dipahami oleh khalayak luas. Surat kabar merupakan bagian dari jurnalisme konvensional. Menurut **Agee**, surat kabar memiliki tiga fungsi utama dan fungsi sekunder.

Fungsi utama media adalah :

1. ***To inform*** (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia,

2. ***To comment*** (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita,
3. ***To provide*** (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media surat kabar.

Fungsi Sekunder surat kabar adalah :

1. Untuk mengkampanyekan proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang diperlukan sekali untuk membantu kondisi-kondisi tertentu,
2. Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik,kartun dan cerita-cerita khusus,
3. Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa diantaranya adalah majalah. Menurut Dominick, klasifikasi majalah terbagi ke dalam lima kategori utama, yakni:

(1) *general consumer magazine* (majalah konsumen umum),

(2) *business publication* (majalah bisnis),

(3) *literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah),

(4) *newslatter* (majalah khusus terbitan berkala),

(5) *public relation magazine* (majalah humas)

General consumer magazine. Konsumen majalah ini siapa saja. Mereka dapat membeli majalah tersebut di sudut-sudut outlet, mall, supermall, atau toko buku lokal. Majalah konsumen umum ini menyajikan informasi tentang produk

dan jasa yang diiklankan pada halaman-halaman tertentu. Beberapa majalah konsumen yang populer di Amerika adalah *People's, Time, Reader's Digest, News Week, Sports Illustrated* dan *Playboy.*

Bussiness publication. Majalah-majalah bisnis (disebut juga trade publication) melayani secara khusus informasi bisnis, industri atau profesi. Media ini tidak dijual mall atau supermall, pembacanya terbatas pada kaum profesional atau pelaku bisnis. Produk-produk yang diiklankan umumnya hanya dibeli oleh organisasi bisnis atau kaum profesional. Majalah ini paling banyak diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan penerbitan independen yang tidak berkaitan dengan perusahaan produk dan jasa.

Literacy reviews and academic journal. Terdapat ribuan nama majalah kritik sastra dan majalah ilmiah, yang pada umumnya memiliki sirkulasi di bawah sepuluh ribu, dan banyak diterbitkan oleh organisasi-organisasi nonprofit, universitas, yayasan atau organisasi profesional. Mereka menerbitkan empat edisi atau kurang dari itu setiap tahunnya, dan kebanyakan tidak menerima iklan. Nama penerbitan berbau ilmiah ini antara lain: *Review, Theatre Design and Technology, European Urology, Journalism Quarterly* dll.

Newsletter. Media ini dipublikasikan dengan bentuk khusus, 4-8 halaman dengan perwajahan khusus pula. Media ini didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan. Belakangan penerbitan *newslatter* telah menjadi lahan bisnis besar. Misalnya *newslatter on newsletter*, penerbit khusus yang menyunting newslatter. Sejumlah newsletter yang sudah cukup kondang adalah The Kiplinger Newsletter, The Granville Market Newsletter, The Gallagher Report dan Media

Industry Newsletter, yang meliput peristiwa-peristiwa dalam industri media cetak dan siaran, juga *Communication Booknotes*, yang meresensi buku-buku terbaru tentang media massa.

Public relation magazine. Majalah PR ini diterbitkan oleh perusahaan dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan dan pemegang saham. Jenis publikasi penerbitan ini berbeda sedikit dengan periklanan, kendati menjadi bagian dari promosi organisasi atau perusahaan yang mensponsori penerbitaan. Di Amerika Serikat ribuan publikasi PR diterbitkan, dan telah dikembangkan dalam organisasi profesional yang memiliki, yakni *Internasional of Business Communicators.*

B. Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan media internet. Internet mempermudah pekerjaan jurnalistik, sebab jurnalistik dapat dapat dilakukan melalui PC atau komputer. Dengan menggunakan internet sebagai alat reportase atau sumber informasi bagian media-media tradisional atau koran.

Nilai yang ditawarkan internet dapatlah dikiaskan sebagai sistem jalan raya dengan transportasi berkecepatan tinggi yang memeperpendek perjalanan atau diibaratkan sebuah perpustakaan yang dapat dikunjungi setiap saat, dengan kelengkapan buku, sumber informasi, dan kemungkinan penelusuran informasi yang tidak terbatas, atau sebagai sebuah jamuan pesta semalem suntuk dengan penerima tamu ramah yang siap menyambut kehadiran tamu undangan setiap saat.

Menurut Laquey (1997) pula, asal mula internet adalah tercipta oleh suatu ledakan tak terduga di tahun 1969, yaitu dengan lahirnya Arpanet, suatu proyek eksperimen Kementerian Pertahanan Amerika Serikat bernama DARPA (*Departement of Defense Advanced Research Projects Agency*). Misi awalnya sederhana, yaitu mencoba menggali teknologi jaringan yang dapat menghubungkan para peneliti dengan berbagai sumber daya yang jauh seperti sistem komputer dan pangkalan data yang besar. Arpanet berhasil membantu membudidayakan sejumlah jaringan lainnya, yang kemudian saling berhubungan. Dua puluh lima tahun kemudian sistem ini berevolusi menjadi suatu organisme yang semakin luas perkembangannya, yang mencakup puluhan juta orang dan ribuan jaringan.

Internet dihuni oleh jutaan orang nonteknik yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Penggunanya kini mencakup berbagai kalangan, para pengelola media massa (penerbit surat kabar dan majalah, radio siaran dan televisi), penerbit buku, artis, guru dan dosen, pustakawan, penggemar komputer dan pengusaha. Alasan penggunaanya pun beraneka ragam, mulai sekadar untuk berkomunikasi hingga mengakses informasi dan data yang penting.

Pertumbuhan dan kelarisan internet ini perlu dipahami. Di satu sisi intenet dapat dibandingkan dengan perkembangan mesin faksimili pada akhir dasawarsa 1980-an. Sistem faksimili yang mendunia itu tidaklah dibangun dalam waktu semalam, ia berkembang dari beberapa mesin faksimili yang menjadi uji coba. Ketika kalangan bisnis mulai menyadari akan manfaat dan daya gunanya,

kehadiran mesin faksimili menjadi hal yang lumrah. Nilai setiap mesin faksimili terus meningkat dan semakin mudah untuk diperoleh.

Namun seiring perkembangan jaman, munculnya komputer dengan perangkat internet, banyak kalangan bisnis yang kini menyadari bahwa dengan menghubungkan jaringan perusahaan mereka ke internet, mereka dapat memperoleh akses seketika kepada para pelanggan. Beberapa penelitian menunjukan bahwa layanan *online* pada umumnya menciptakan suatu industri bernilai miliaran dolar, dengan taksiran pertumbuhan 25% per tahun. Jadi, dapatlah dipahami bahwa para penyedia layanan informasi kini bermigrasi ke internet.

Laju pertumbuhan jenis sumberdaya yang terakses melalui internet sungguh mencengangkan. Istilah sumber daya menyatakan segala sesuatu yang dapat mengakses pada internet, tak peduli dimana pun lokasinya.

- Ciri-ciri Jurnalisme *Online*

    1. Sifatnya yang *real time*. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Ini barangkali tidak terlalu baru untuk jenis media tradisional lain seperti TV, radio, *telegraf*, atau *teletype*.
    2. Dari sisi penerbit, mekanisme publikasi *real time* itu lebih leluasa tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran: kapan saja dan dimana saja selama dia terhubung ke jaringan Internet maka penerbit mampu mempublikasikan berita, peristiwa, kisah-kisah saat itu juga. Inilah yang memungkinkan para

pengguna/pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan terbaru.

3. Menyertakan unsur-unsur multimedia adalah karakteristik lain jurnalisme *online,* yang membuat jurnalisme ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media tradisional. Karakteristik ini, terutama sekali, berlangsung pada jurnalisme yang berjalan di atas *web*.
4. Bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada *web*, karya-karya jurnalisme *online* dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Ini berarti, pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas, bahkan sama sekali berbeda.
5. Tidak membutuhkan organisasi resmi berikut legal formalnya sebagai lembaga pers. Bahkan dalam konteks tertentu organisasi tersebut dapat dihilangkan
6. Tidak membutuhkan penyuting/redaktur seperti yang dimiliki surat kabar konvensional sehingga tidak ada orang yang mampu membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana yang masuk akal atau tidak.

7. Tidak ada biaya berlangganan kecuali langganan dalam mengakses internet sehingga komunikan atau audience memiliki kebebasan dalam memilih informasi yang diinginkan
8. Relatif lebih terdokumentasi karena tersimpan dalam jaringan digital

Keuntungan Jurnalisme Online, seperti yang tertulis dalam buku *Online Journalism. Principles and Practices of News for The Web* (Holcomb Hathaway Publishers, 2005).

1) *Audience Control*. Jurnalisme *online* memungkinkan audience untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya.
2) *Nonlienarity*. Jurnalisme *online* memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga audience tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami
3) *Storage and retrieval*. *Online jurnalism* memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh *audience*.
4) *Unlimited Space*. Jurnalisme *online* memungkinkan jumlah berita yang disampaikan / ditayangkan kepada audience dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
5) *Immediacy*. Jurnalisme *online* memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada audience.
6) *Multimedia Capability*. Jurnalisme *online* memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audienc

7) *Interactivity*. Jurnalisme *online* memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audience dalam setiap berita.

C. Perbedaan Jurnalisme Konvensional dan Jurnalisme *Online*

Media yang digunakan dalam jurnalisme konvensional adalah media cetak seperti surat kabar,majalah, tabloid dan sebagainya, radio ataupun televisi. Sedangkan pada jurnalisme *online* menggunakan media internet untuk dapat menyampaikan informasi danberita kepada khalayaknya.

Media *online* dapat menyajikan berita dan informasi dalam waktu yang sangat cepat. Bisa dapat hitungan menit bahkan detik. Ini juga menjadi perbedaan antara jurnalisme *online* dengan jurnalisme konvensional. Karena pada jurnalisme konvensional. Media cetak harus menunggu editan dari redaktur dan harus mencetaknya terlebih dahulu sebelum dikonsumsi oleh publik. Oleh karena itu kecepatan ini menjadi kekhasan media *online* meskipun media radio dan televisi yang juga dapat menyiarkan erita atau informasi secara langsung.

Berita atau informasi yang disajikan oleh media online termasuk *real time,* Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Mungkin hal ini bukan merupakan hal yang baru bagi media radio dan media televisi yang notabene sebagai bentuk dari media konvensional, namun mekanisme dengan sifat publikasi *real time,* maka penerbit media online menjadi lebih leluasa dengan jadwal penerbitan atau siaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan Internet sehingga ia mampu mempublikasikan berita dan peristiwa pada saat itu juga. Hal inilah yang memungkinkan para pengguna internet atau pembaca bisa

mendapatkan informasi mengenai perkembangan sebuah peristiwa dengan lebih sering dan aktual. Lebih leluasa -tanpa dikerangkengi oleh periodisasi maupun jadwal penerbitan atau siaran

Tetapi hal ini juga dapat menjadi kekurangan jurnalisme *online* karena arus dibutuhkan internet untuk dapat membaca atau megatahui sebuah berita dan informasi yang disajikan. Berbeda dengan urnalisme konvensional yang bisa dinikmti kapan saja. Kita dapat membaca koran atau majalah ketika sedang dalam perjalanan, sambil tiduran, makan dan sebagainya. Kita juga dapar mendengarkan radio sembari mengerjakan aktivitas yang lain.

Meskipun saat ini dapat menggunakan media selain komputer untuk dapat mengakses inernet, tetap saja tidak praktis untuk dilakukan. Karena membutuhkan media lain seperti *handphone* misalnya untuk mengakses internet. Sedangkan setiap orang pasti mempunyai *handphone* yang berbeda-beda dan tingkat melek internet tiap orang pun berbeda. Sehingga dalam posisi ini jurnalisme konvensional empunyai kelebihan karena kepraktisannya.

Jurnalisme konvensional juga lebih menjamin kebenaran berita atau informasi yang disampingkan dibandingkan dengan jurnalisme *online*. Maksudnya adalah seperti apa yang telah disampaikan diatas bahwa, karena siapa saja bisa melakukan proses jurnalisme online, bahkan orang yang tidak memiliki ketrampilan jurnalistik bisa bercerita melalui jurnalisme *online.*

Dengan adanya website yang menyediakan layanan *blog*, masyarakat dapat menggunakan media tersebut untuk menulis apa yang mereka inginkan. Itulah sebabnya kenapa jurnalisme online dapat dikatakan tidak memiliki

kredibilitas, karena orang ini sangat logis, orang yang tidak memiliki kemampuan jurnalistik pun dapat bercerita lewat jurnalisme *online*. Kebebasan terhadap aturan-aturan jurnalistik pun menjadi salah satu penyebabnya, dimana aturan-aturan baku jurnalistik seringkali diabaikan.

Jurnalisme *online* memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audience. Meskipun pada jurnalisme konvensional juga dapat melukan hal ini. Tetapi waktu yang dibutuhkan sangat lama apabila menggunakan media konvensional.

Jurnalisme *online* juga memungkinkan jumlah berita yang disampaikan atau ditayangkan kepada audiens dapat menjadi jauh lebih lengkap daripada media lainnya. Informasi yang dapat disampaikan melalui jurnalisme online dapat dilakukan secara cepat dan langsung kepada audiens, terlebih lagi jurnalisme online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audiens. Dalam media cetak hanya dapat tersampaikan teks maupun gambar saja. Dalam media radio hanya terdengar suara dan untuk media televisi sudah menyerupai media *online*. Tetapi televisi merupakan media konvensional.

Dalam jurnalisme konvensional, tata-tutur informasi, misalnya saja disajikan secara linear kepada para pembaca atau pemirsanya. Pemirsa atau pembaca jurnalisme konvensional harus mengikuti urut-urutan informasi yang telah ditentukan oleh penerbitnya: Dari kisah satu ke kisah kedua lalu ke kisah ketiga dan seterusnya. Tetapi dalam jurnalisme online, tata-tutur informasi dapat disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati secara non-linear untuk

mengakomodasi pengguna atau pemirsanya. Seseorang dapat menikmati publikasi online dari kisah terakhir lalu melompat ke kisah sebelumnya atau ke kisah yang pernah dipublikasi sekian tahun sebelumnya dan bahkan ke sumber informasi yang sama sekali berbeda pada saat sedang mengkonsumsi informasi.

Jurnalisme *online* merupakan media yang digunakan oleh masyarakat supra rasional. Karena manusia biasa tidak akan betah mengakses jurnalisme *online* terlalu sering Jurnalisme konvensional dapat dinikmati kapanpun masyarakat membutuhkan.

Jurnalisme *online* menjadi media yang bisa dikonsumsi secara massa dalam waktu yang bersamaan. Dengan cepatnya koneksi internet, maka jurnalisme dapat dinikmati dari berbagai tempat. Berbeda dengan jurnalisme konvensional yang hanya terbatas pada suatu daerah misalnya. Tetapi untuk televisi, saat ini sudah semakin canggih dengan adanya antenna parabola, kita juga dapat menonton program-program dari luar negeri yang mungkin orang luar negeri pun juga menonton acara yang sama.

Keadaan ini telah dan terus berubah. Dengan perkembangan pangkalan data (*data base*) bullletin boards, dan internet, para wartawan dimana pun mereka bertugas, mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi yang pada mulanya hanya didaptkan oleh wartawan yang bertugas di tempat kejadian perkara. Namun kini dapat didapatkan lewat informasi atau jaringan internet. Hampir di setiap bidang yang menarik bagi wartawan, peluang untuk mendapat informasi melalui jaringan komputer (internet) meningkat dengan pesat.

Sama halnya dengan telepon, yang memungkinkan wartawan mewawancarai orang dimana pun orang itu berada atau narasumber berada, jaringan komunikasi elektronik juga memungkinkan wartawan mencari dimana seseorang berada dan mendapatkan informasi dari berbagai tempat di seluruh dunia. Pendeknya informasi melalui jaringan komputer (internet) sangat memudahkan wartawan menjalankan tugasnya dimana pun dia berada.

Semakin berkembang pesatnya media internet dan tetap bertahannya media cetak. Maka kini informasi dapat dengan mudah didapatkan oleh setiap orang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tak terkecuali bagi setiap media informasi suatu Lembaga Amil Zakat yang juga banyak menggunakan media cetak seperti majalah dan media internet yang bertujuan untuk menginformasikan dan menjaga komunikasi dengan para donatur atau muzaki yang menitipkan sebagian hartanya.

Teknologi semakin canggih, maka media pun mengikuti, mengadopsi dan memanfaatkan sebuah kemajuan dengan begitu cepatnya. Karena suatu hal diciptakan untuk diakui dan digunakan.

2.5 Analisa Tentang Media Cetak Majalah dan Media *Online* Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid

2.5.1. Peliputan Berita

Meliput berita merupakan suatu proses pencarian informasi dari suatu peristiwa secara lengkap berdasarkan data dan fakta yang patut untuk diketahui oleh khalayak yang didapatkan secara langsung dari tempat kejadian perkara atau tempat acara dilaksanakan dan melalui sumber berita yang bersangkutan.

Selain itu, membuat berita dapat diartikan juga reportase dilapangan tentang hal-hal yang sudah ditentukan lebih dulu, seperti undangan, *press conference,* atau liputan terencana lainnya yang tematis. (Baksin, 2006 : 139).

Dalam peliputan berita dilapangan, terdapat dua jenis peliputan, yakni peliputan tidak terencana dan peliputan terencana. Peliputan tidak terencana biasanya mengandalkan fakta dan peristiwa. Unsur-unsur apa, siapa, di mana, dan kapan harus langsung terjawab pada saat peliputan. Dalam peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian tentang suatu peristiwa, nara sumbernya pun diperoleh secara mendadak. Sementara, peliputan terencana lebih mudah tapi penuh tantangan. Karena sudah terduga dan terencana, maka fakta, peristiwa, dan data dapat diperoleh lebih lengkap dan akurat. (Frans Ambudi dalam Baksin, 2006 : 141)

Dari kegiatan yang telah penulis laksanakan selama praktek kerja di media eksternal Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Bandung, kegiatan peliputan berita merupakan kegiatan utama yang penulis lakukan selama satu bulan. Penulis

ditugaskan langsung kelapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh pembimbing.

Menurut penjelasan di atas, berdasarkan pendapat Frans Ambudi, dalam melaksanakan kegiatan liputan di lapangan, dapat dilakukan dengan dua cara peliputan, peliputan terencana dan tidak terencana, kalau dilihat dari penjelasan diatas, maka proses peliputan media DPU DT sudah termasuk kedalam kegiatan jurnalistik.

Proses pencarian berita di media DPU DT berpedoman kepada 5W+1H yaitu *What, When, Where, Who, Why* dan ditambah *How*. Dimana pedoman ini digunakan dalam jurnalistik konvensional yang memiliki fungsi diantaranya

1. ***To inform*** (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia,
2. ***To comment*** (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita,
3. ***To provide*** (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media surat kabar.

Media DPU DT sebagai media internal jika dilihat dari fungsi komunikasi diatas yakni *To inform, To comment, dan To provide*, media DPU DT rasanya sangat memperhatikan ini dan dalam pencarian berita pun berpedoman kedalam 5W+1H, namun hanya cakupannya saja fokus kepada informasi yang dibutuhkan oleh donatur dan calon donatur. Karena media DPU DT diciptakan sebagai perpanjangan tangan dari DPU DT dalam hal penyampaian informasi. Karena

ketika mendapatkan arahan awal PKL pembimbing memberikan informasi tersebut kepada penulis, bahkan ketika evaluasi penulisan pun, hal ini kerap di singgung untuk proses perbaikan penulisan.

Selain itu, selaras dengan semakin berkembangnya teknologi yakni perkembangan media internet yang tanpa batas, ruang dan waktu. Dimana setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi sesuai yang diharapkannya. Media DPU DT juga tak mau ketinggalan jaman atau gagap teknologi, munculah web DPU DT yang digunakan untuk menginformasikan berita secara *online* kepada masyarakat.

Jika dianalisis dari ciri-ciri jurnalisme *online* yang memiliki sifat *real time.* Yakni berita, kisah-kisah yang dipublikasikan langsung setalah berita didapatkan, bersifat interaktif dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada web, karya-karya jurnalistme *online* dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain yang berarti bahwa Ini berarti, pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas, bahkan sama sekali berbeda.

Media DPU DT sudah termasuk didalamnya karena setelah selesai peliputan pembuatan beritanya harus segera disetorkan untuk dipublikasikan.

Selain itu, ciri-ciri jurnalisme *online* adalah proses penyuntingan/pengeditan dimana dikatakan dalam ciri-ciri jurnalisme *online* Tidak membutuhkan penyuting/redaktur seperti yang dimiliki surat kabar konvensional sehingga tidak ada orang yang mampu membantu masyarakat dalam menentukan informasi mana

yang masuk akal atau tidak. Ini berbeda dengan proses publikasi yang ada pada media DPU DT, penyuntingan dari redaktur atau editor tetap ada dan ini tetap diperhatikan untuk keamanan lembaga. Agar tidak ada informasi yang salah untuk disampaikan. Setelah proses peliputan dan penilsan beritanya maka reporter wajib menyetorkan informasi yang didapatkan kepada editor atau redaktur.

Berbicara tentang kegiatan peliputan, pada minggu pertama praktek kerja, penulis melakukan peliputan terencana dan juga mengerjakan penulisan artikel yang memang merupakan tugas *deadline* majalah Swadaya yang sudah harus terbit untuk bulan september karena pada bulan ini hari raya Lebaran dan kantor libur selama sepuluh hari, jadi dimajukan penerbitan majalahnnya. Pada peliputan ini, penulis ditugaskan dan diarahkan oleh pembimbing untuk meliput acara gempita sosial atau bakti sosial, pemeriksaan gratis dan Zakat Mandiri Award. tanpa ditemani oleh reporter DPU DT karena ada pekerjaan lainnya yang harus dikerjakan olehnya.

Adapun maksud dan tujuan dari PKL di media massa adalah agar mahasiswa jurnalistik FISIP UNIKOM mengetahui, memahami dan menyelami medan sesungguhnya dari pekerjaan seorang wartawan serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

Sebagai lembaga yang memiliki media diantaranya adalah media cetak yakni Majalah Swadaya dan Buletin Keluarga Sakinah serta media *Online.* Jika dianalisis sesuai dengan penjelasan berkaitan dengan media cetak majalah menurut Dominic, DPU DT dengan medianya termasuk kedalam macam majalah *public relation.*

Public relation magazine ini adalah Majalah PR ini diterbitkan oleh perusahaan dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan dan pemegang saham. Jenis publikasi penerbitan ini berbeda sedikit dengan periklanan, kendati menjadi bagian dari promosi organisasi atau perusahaan yang mensponsori penerbitaan. Di Amerika Serikat ribuan publikasi PR diterbitkan, dan telah dikembangkan dalam organisasi profesional yang memiliki, yakni *Internasional of Business Communicators.*

Jika dilihat dari proses peliputan dan penulisan berita yang memperhatikan kaidah jurnalistik dan bahasa Indonesia yang baik dan benar, media DPU DT sudah termasuk kegiatan jurnalistik. Dimana kegiatan jurnalistik adalah mencari, mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan foto yang biasanya diterbitkan secara berkala.

2.6 Analisa Tentang Pelayanan Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Kepada Mahasiswa PKL

Selama satu bulan penulis melaksanakan PKL di DPU DT, pelayanan yang diberikan oleh pembimbing, reporter DPU DT maupun staff DPU DT yang membantu dalam urusan administrasi, cukup baik. Selama 2 minggu penulis diberikan arahan oleh wartawan yang bertugas bagaimana cara meliput berita. Dan cara menuliskan naskahnya. Kang Hendri, editor media DPU dan Teh Astri, Reporter dan Neni Nurfauziah, Ai Harlina sebagai reporter magang DPU sangat membantu dan tempat berbagi ilmu selama melakukan PKL. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan peliputan berita, penulis selalu diberi arahan dan pembekalan, untuk lebih memahami esensi dari tugas yang diberikan.

Begitupun setelah, proses peliputan selesai, juga dilakukan evaluasi dan pembekalan terhadap hasil dari penulisan dan peliputan berita.

Dari segi sarana dan prasarana, selama melaksanakan PKL, penulis di fasilitas dari DPU DT seperti kamera SLR, *tape recorder, searching* internet untuk bahan referensi artikel, motor, bahkan ketika selesai melakukan liputan jarak jauh mendapat uang saku dan uang makan ditanggunng oleh DPU DT. Selain itu ketika saya mengisi artikel di Buletin Keluarga Sakinah (BKS) mendapatkan bayaran sebesar Rp. 100.000 satu artikel.

Banyak hal yang penulis dapatkan selama melaksanakan *job training* di DPU DT, baik itu pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang penulis belum dapatkan sebelumnya, yang kiranya akan dapat bermanfaat ketika penulis lulus kuliah dan bekerja di sebuah lembaga media, khususnya media cetak dan utamanya penulis mendapatkan pengalaman banyak untuk mengembangkan kebiasaan menulis *feature* yang memang disukai oleh penulis.